

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 1386). Istilah "Pendidikan" dan "Karakter" digunakan secara bergantian ketika mengacu pada pendidikan karakter, etimologinya mendefinisikan karakter sebagai kepribadian atau cara hidup seseorang.

As Sudirman defines, a person's moral conduct is guided by a set of beliefs and behaviors (such as one's honesty). An act or a habit that explicitly or implicitly conveys one's values. God, oneself, the environment, and nationality are all aspects of character reflected in one's thoughts and actions by religious norms, laws, and customs (Setiyono & Fawzia, 2021)

pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter, Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat yang dilakukan oleh pemerintah (Darussalam, 2021). Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Ministry of

Forestry, 2003) Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan juga memperhatikan tentang pembentukan Watak atau karakter yang baik bagi peserta didik, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan harapan bisa merubah tingkah laku, tabi'at peserta didik agar menjadi manusia Islam seutuhnya (Prima Panggayuh, 2018)

Tentang akhlak mulia dalam Islam juga ditunjukkan melalui salah satu perkara yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengutus Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan pujian kepada Rasulullah atas akhlak mulia sebagaimana disebutkan dalam Alquran (Q. S. Al-Qalam:4) yang artinya dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Nafiah, 2019). Sekolah Muhammadiyah memiliki cirikhas yaitu materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di seluruh Indonesia (Siswo & Wibowo, 2017)

Pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an an Al-Sunah. ISMUBA adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah (Suliswiyadi, 2019)

Namun realitnya Saat ini salah satu yang dapat dilihat adalah bahwa dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Baidarus et al., 2020)

Banyak kasus peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar serta *bullying*. Perilaku anarkis lain selain kekerasan antar pelajar yang masih terjadi di bangku sekolah hingga kini adalah kekerasan pendidik terhadap peserta didik. Kekerasan dalam hal ini bisa terjadi secara fisik maupun non fisik. Bentuk kekerasan fisik contohnya menjewer, mencubit, memukul dan lain-lain. Sedangkan kekerasan non-fisik, terkadang bentuknya tidak disadari namun membawa pengaruh yang luar biasa pada perkembangan peserta didik. Kekerasan ini justru menimbulkan dampak psikologis yang laten, namun karena tidak tampak sehingga terkadang dianggap tidak menjadi masalah (Nafiah, 2019).

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan Lembaga pendidikan adalah pergaulan bebas (*free sex*). Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung, mereka mengakui bahwa 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan lagi jika dilihat berdasarkan profesi, ternyata 6% siswa SMP dan SMA sederajat pernah melakukan *free seks* (Nafiah, 2019)

Penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam bentuk penunjang dan pembiasaan berkarakter.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana inovasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru yang akan berdampak karakter siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan penjelasan dari latar belakang di atas dalam rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Bagaimana suasana pembelajaran dikelas ISMUBA?
2. Bagaimana karakter siswa disekolah Menengah Pertama dan sekolah Menengah Atas Muhammadiyah?
3. Apa saja hambatan dalam pembelajaran ISMUBA?
4. Bagaimana strategi mengatasi melakukan inovasi pembelajaran ISMUBA untuk memperbaiki karakter siswa SMP dan SMA Muhammadiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penjelsan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ISMUBA
2. Mendeskripsikan perilaku siswa yang menyimpang
3. Mengkaji hambatan yang di alami guru
4. Menemukan inovasi pembelajran ISMUBA untuk memperbaiki karakter.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah di jelaskan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi akademisi untuk mengembangkan teori evaluasi pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat hasil dari penelitian ini tentang penguatan ISMUBA di diharapkan karakter siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas akan menjadi bahan diskusi untuk perbaikan ke depan.

## E. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### BAB II PEMBAHASAN TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI :

Dalam bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan uraian teori yang relevan dengan judul penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Dalam bab ini berisi tentang rincian metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Menguraikan tentang (1) Hasil penelitian yang di klasifikasikan sesuai dengan pendekatan penelitian, rumusan masalah, focus penelitian yang digunakan. (2) Pembahasan dan bahasan menjadi satu bagian atau diantara bahasan tersendiri.

### BAB V PENUTUP :

Dalam bab terakhir berisi : Kesimpulan, rekomendasi dan saran-saran. Kesimpulan penelitian berisi tentang ringkasan hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan penelitian bisa di peroleh melalui data yang telah didiskripsikan pada bab-bab sebelumnya dan bisa diperoleh dari hasil analisis.

